

## Analisis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Oleh: **Suhandi Saminja<sup>1</sup>, Ahmad Fadhil Imran<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> (Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Negeri Makassar)

Email: [suhandisaminja@gmail.com](mailto:suhandisaminja@gmail.com)

<sup>2</sup> (Program Studi Pendidikan Ekonomi, FE Universitas Negeri Yogyakarta)

Email: [ahmadfadhil.2019@student.uny.ac.id](mailto:ahmadfadhil.2019@student.uny.ac.id)

Diterima: 26 Januari 2022 | Revisi: 21 Desember 2022 | Diterbitkan: 31 Desember 2022

**Abstrak**—Seluruh perusahaan tentu akan melakukan segala cara demi memperoleh laba. Adalah masalah bagi perusahaan jika profitabilitasnya tidak mengalami peningkatan setiap tahun, karena itu penelitian ini berangkat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan. Ada 24 perusahaan sebagai populasi, semua berasal dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel ditentukan sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, data kemudian dianalisis melalui regresi linear sederhana. Penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi  $0,201 > 0,05$  dan nilai  $t$  juga menunjukkan  $t_{hitung}$  senilai  $-1.296 < t_{tabel} 2,010$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas; Profitabilitas; Bursa Efek Indonesia (BEI)

### *Analysis of Cash Turnover on Profitability in Food and Beverage Subsector Companies on the Indonesia Stock Exchange*

**Abstract**—All companies will certainly do everything possible to make a profit. It is a problem for the company if its profitability does not increase every year, therefore this research departs with the aim of knowing the effect of cash turnover on the profitability of a company. There are 24 companies as a population, all of which come from manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample was determined as many as 17 companies using purposive sampling technique. The data collection technique was carried out by studying documentation, the data was then analyzed through simple linear regression. This study resulted in a significance value of  $0.201 > 0.05$  and the  $t$  value also shows  $t_{count}$  of  $-1.296 < t_{table}$  of  $2.010$ , so it can be concluded that cash turnover has no effect on profitability.

**Keywords:** Cash Turnover; Profitability; Indonesia Stock Exchange (IDX)

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis menuntut para pebisnis untuk bertahan dan tetap mampu bersaing di tengah-

tengah guncangan ekonomi global. Perusahaan sebagai organisasi bagi pelaku bisnis tentu memiliki tekad besar memaksimalkan sumber daya demi

menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan manufaktur, menjadi salah satu kontributor perekonomian paling eksis dalam situasi dan kondisi apapun. Khusus pada perusahaan makanan dan minuman, subsektor tersebut memiliki kontribusi bisnis yang cukup besar dan kerap memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi secara fluktuatif di Indonesia (Ahmad dkk, 2022; Manurung dkk, 2019). Sekalipun pandemi COVID-19 mewabah ke Indonesia, subsektor tersebut tetap mengalami peningkatan (Murthi dkk, 2021).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman diyakini memiliki peluang panjang nan menjanjikan karena kebutuhan masyarakat pada produk makanan dan minuman selalu mengalami peningkatan dari hari ke hari. Diketahui bahwa subsektor ini sangat penting dalam perindustrian, terlihat dari kontribusinya yang besar pada penerimaan PDB nonmigas (Herdiyana dkk, 2020). Laporan pada kuartal II tahun 2021 juga memperlihatkan keadaan subsektor makanan dan minuman berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB sebesar 38,42% (KEMENPERIN, 2021). Fakta tersebut menandai pentingnya peranan subsektor makanan dan minuman bagi seluruh elemen. Untuk itu, adalah kewajiban bagi setiap perusahaan memperhatikan pengelolaan keuangannya, karena fungsi dari pengelolaan yang baik juga akan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham (Yasin & Studiviany, 2021), terpenting lagi bagi masyarakat serta lingkungan. Sejalan dengan yang diungkap Yahaya & Sani (2018) bahwa eksistensi,

keberlangsungan hidup, dan pertumbuhan demi menjaga stabilitas perusahaan sangat bergantung pada mekanisme pengelolaan yang efektif dan efisien.

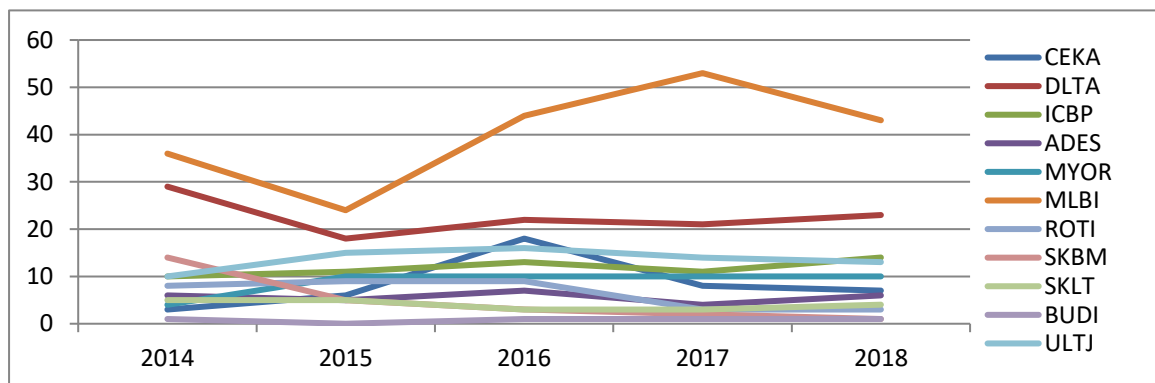
Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sangat dipandang perlu mengontrol perputaran kas, karena jika suatu perusahaan mengalami kekurangan kas, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Kondisi demikian tentu saja dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena manajemen juga pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan operasional perusahaan, terlebih jika ukuran perusahaan semakin besar (Afiezan dkk, 2020).

Perputaran kas merupakan variabel untuk membandingkan penjualan dengan jumlah kas (Sutrisno, 2013). Tingkat perputaran kas dianggap sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan kas. Maka dari itu, kas dibutuhkan oleh perusahaan baik untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk melakukan investasi baru pada aktiva tetap (Purwanti, 2019). Sebelumnya juga telah ditegaskan oleh Kasmir (2012) bahwa jika jumlah kas suatu perusahaan relatif kecil, berarti perputaran kas tinggi, situasi tersebut berpotensi membuat perusahaan bangkrut. Tentu saja tidak ada satu perusahaan yang menghendaki peristiwa tersebut terjadi, karena seluruh perusahaan bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan profitabilitas. Semakin besar profitabilitas, perusahaan menganggap itu semakin baik, karena berpotensi memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan yang ditandai dengan pembagian dividen yang lebih

besar (Nurrohmah, 2020; Qurochman, 2022). Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Nurfitriana & Fachrurrozie (2018), mereka justru menganggap bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, berarti dana yang besar juga semakin dibutuhkan, karena biaya-biaya juga akan bertambah banyak.

Profitabilitas atau laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ditunjukkan oleh aktivitas pada periode tertentu. Profitabilitas organisasi atau perusahaan adalah upaya kapasitas untuk menciptakan keuntungan dari serangkaian usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Ekinanda, 2020).

Aktivitas yang dimaksud berupa penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Amanda, 2019). Sebagaimana tujuan dan sasaran setiap perusahaan yaitu untuk mendapat laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan, maka kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Namun, beberapa tahun sebelumnya, tercatat sejumlah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia cenderung mengalami ketidakstabilan. Situasi itu tentu berimplikasi pada turunnya kinerja keuangan perusahaan, dan secara otomatis hal tersebut juga mengakibatkan perolehan profitabilitas menurun.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Profitabilitas Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018

(Sumber: BEI, 2021)

Gambar 1 di atas menunjukkan profitabilitas perusahaan dari tahun 2014 hingga 2018 seperti Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI), Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), dan Sekar Bumi, Tbk (SKBM) cenderung mengalami penurunan. Demikian pula halnya dengan kinerja keuangan perusahaan, dapat dipastikan ikut

menurun. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Didasari oleh permasalahan di atas, penelitian ini berangkat. Kami berusaha mencari tahu sejauh mana pengaruh dari perputaran kas dalam memengaruhi profitabilitas. Perputaran kas dipilih sebagai variabel bebas karena mampu menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Serupa dengan

yang diuraikan Surya dkk, (2017) bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, dari kemampuan tersebut dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Setelah menelusuri sejumlah studi, kami menemukan berbagai macam pembahasan yang kaitannya erat dengan perputaran kas dan pengaruhnya pada profitabilitas. Ada yang menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (Ni Kadek dkk, 2020; Zainurrohim & Jamal, 2020), ada pula yang menghasilkan penelitian dan menunjukkan tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (Akmalia & Pambudi, 2020; Amanda, 2019). Dengan kata lain, hasil penelitian bersifat inkonsisten. Sehingga dengan itu, peneliti ingin menganalisis lebih jauh bagaimana perputaran kas terhadap profitabilitas dengan objek studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, agar dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi investor, pemegang saham, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan yang menyangkut tentang profitabilitas suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan pengumpulan, interpretasi, dan analisa terhadap teori-teori serta mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Rangkaian penelitian tersebut dilakukan sejak bulan April hingga Juni 2021.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, sebagaimana menurut Sugiyono (2019) bahwa arti dari penelitian kuantitatif di sini yaitu teknik atau metode yang berlandaskan pada filosofi positivistik, hal tersebut kerap digunakan dalam menguji variabel pada suatu populasi atau sampel. Populasi penelitian ini mencakup 26 perusahaan, terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah masuk *list* BEI dari tahun 2017 hingga 2019. Selanjutnya, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari *www.idx.co.id*, dan akan dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana berbantuan aplikasi *SPSS* setelah melalui tahap uji asumsi klasik.

Rasio profitabilitas yang dipilih yaitu *Return On Asset (ROA)*, Sawir, 2009: 18) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Ia juga beranggapan bahwa semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan penggunaan aset perusahaan juga semakin banyak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sedangkan perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Sutrisno (2013), sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profitabilitas

Berdasarkan pengukuran *Return On Asset* yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. ROA Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019**

No.	Kode Perusahaan	ROA		
		2017	2018	2019
1	BUDI	1,55%	1,49%	2,13%
2	ADES	4,55%	6,01%	10,20%
3	CAMP	3,59%	6,17%	7,26%
4	CEKA	7,71%	7,93%	15,47%
5	CLEO	7,62%	7,59%	10,50%
6	DLTA	20,87%	22,19%	22,29%
7	FOOD	1,62%	1,17%	1,54%
8	GOOD	10,58%	10,10%	8,61%
9	HOKI	8,31%	11,89%	12,22%
10	ICBP	11,21%	13,56%	13,85%
11	INDF	5,80%	5,14%	6,14%
12	MLBI	52,67%	42,39%	41,63%
13	MYOR	10,93%	10,01%	10,71%
14	ROTI	2,97%	2,89%	5,05%
15	SKLT	3,61%	4,28%	5,69%
16	STTP	9,22%	9,69%	16,75%
17	ULTJ	13,85%	12,63%	15,67%

Sumber: (Data diolah BEI, 2021)

Tabel 1 di atas mengungkap bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) bersifat fluktuatif, ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018, sejumlah perusahaan yang mengalami kenaikan aset secara teori akan memengaruhi tingkat ROA yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan ROA di tahun 2018 yaitu ADES, CAMP, CEKA, DLTA, HOKI, ICBP, SKLT, dan STTP, sedangkan perusahaan yang

mengalami penurunan ROA yaitu BUDI, CLEO, FOOD, GOOD, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, dan ULTJ.

Adapun pada tahun 2019, perusahaan seperti BUDI, ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, FOOD, HOKI, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ menunjukkan peningkatan ROA. Sedangkan perusahaan GOOD dan MLBI menunjukkan penurunan ROA. Perusahaan yang mengalami peningkatan

nilai ROA terjadi karena nilai total aset dan laba bersih juga turut mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROA terjadi dikarenakan laba bersih pada perusahaan tersebut juga mengalami penurunan.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat

sejumlah perusahaan yang belum mampu memaksimalkan aset dalam upaya memperoleh laba.

### Perputaran Kas

Berdasarkan pengukuran perputaran kas yang telah dilakukan, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Perputaran Kas Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017- 2019**

No.	Kode Perusahaan	Perputaran Kas		
		2017	2018	2019
1	BUDI	20	44	78
2	ADES	17	10	5
3	CAMP	2	1	2
4	CEKA	157	272	17
5	CLEO	247	189	178
6	DLTA	1	1	1
7	FOOD	39	47	64
8	GOOD	26	34	18
9	HOKI	59	25	28
10	ICBP	3	3	5
11	INDF	3	4	5
12	MLBI	7	9	11
13	MYOR	8	7	6
14	ROTI	2	1	2
15	SKLT	47	45	41
16	STTP	47	28	31
17	ULTJ	2	2	3

Sumber: (Data diolah BEI, 2021)

Tabel 2 di atas mengungkap bahwa nilai perputaran kas dari perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tiga periode juga bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018, perputaran kas pada sejumlah perusahaan mengalami peningkatan, perusahaan tersebut yaitu BUDI, CEKA, FOOD, GOOD, INDF, dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan perputaran kas

adalah ADES, CAMP, CLEO, HOKI, MYOR, ROTI, SKLT, dan STTP. Selain mengalami peningkatan dan penurunan, terdapat pula perusahaan yang nilai perputaran kasnya tidak mengalami perubahan seperti DLTA, ICBP, dan ULTJ.

Berbeda halnya dengan data temuan perputaran kas pada tahun 2019, perusahaan yang mengalami kenaikan



perputaran kas hanya perusahaan seperti BUDI, FOOD, ICBP, INDF, MLBI, dan ULTJ. Tingginya perputaran kas tentu bertanda baik, dalam artian bahwa perusahaan dapat membuktikan pengelolaan kasnya dilakukan secara efisien. Perputaran kas tertinggi terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk atau emiten berkode CEKO pada tahun 2018 yaitu sebesar 272. Pencapaian tersebut diperoleh karena tingginya volume penjualan seiring rendahnya rata-rata kas. Sedangkan perusahaan lain yang relatif mengalami penurunan disebabkan karena volume penjualan tinggi dan rata-rata kasnya juga ikut tinggi.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik disajikan melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian disertai interpretasinya dapat disimak di bawah ini:

a. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* (lihat tabel 3 di bawah)

- menunjukkan perolehan nilai signifikansi 0,704 >0,05, artinya nilai residual berdistribusi normal.
- b. Hasil uji multikolinearitas (lihat tabel 4 di bawah) menunjukkan perolehan nilai *tolerance* sebesar 1,000 >0,100 dan nilai VIF sebesar 1,000 <10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- c. Hasil uji heteroskedastisitas (lihat tabel 5 di bawah) menunjukkan perolehan nilai signifikansi (*sig*) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dalam hal ini sig 0,225 >0,05 sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- d. Hasil uji autokorelasi (lihat tabel 6 di bawah) menunjukkan distribusi nilai  $du(1,991) <durbin\ watson(1,999) < 4-du(2,008)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

**Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.07226216
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.163
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: (Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021)*



**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.060	1.670		7.223	.000		
Perputaran Kas	-.030	.023	-.182	-1.296	.201	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: (Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021)

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.238	1.257		5.759	.000		
Perputaran Kas	-.022	.018	-.173	-1.229	.225	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: (Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021)

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182a	.033	.013	10.17452	1.999

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: (Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021)

### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Sesudah melakukan tahap uji asumsi klasik dan hasilnya telah diketahui, tahap berikutnya yaitu uji

analisis regresi linear sederhana, hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:



Tabel 7. *Coefficients*<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.060	1.670		7.223	.000
	Perputaran Kas	-.030	.023	-.182	-1.296	.201

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: (Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2021)

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 12,060, sedangkan nilai variabel perputaran kas (b/kofisien regresi) sebesar -0,030, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + BX$$

$$Y = 12,060 + -0,030X$$

Selain memperoleh nilai persamaan regresi di atas, uji regresi linear sederhana juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,201 > 0,05 dan nilai t juga menunjukkan  $t_{hitung}$  senilai -1.296 <  $t_{tabel}$  2,010, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## Pembahasan

Jika dilihat dari perputaran kas, sejumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 terlihat belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tampak jelas di tabel 2, di mana pada tahun 2019 nilai persentasi profitabilitas perusahaan berkode FOOD hanya memperoleh 1,54%, GOOD

memperoleh 8,61%, dan MLBI memperoleh 41,63%. Ketiga perusahaan tersebut justru mengalami penurunan profitabilitas berdasarkan rasio ROA dari laba tahun sebelumnya, kendati perputaran kasnya mengalami kenaikan. Temuan ini tentunya tidak sejalan dengan teori Subramanyam dkk, (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan kata lain, kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga inkonsisten dengan teori Sudana (2011: 21) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik, atau semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, profitabilitas yang diperoleh juga akan semakin besar.

Didasari oleh hasil analisis di atas, turunnya ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Secara eksplisit, menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang

maksimalnya penjualan dalam suatu perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak pada pengolahan aset yang tidak maksimal dalam suatu perusahaan.

## KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses pengujian, hasil penelitian dan analisis data di atas menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kami tidak menemukan adanya pengaruh antara perputaran kas sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Kendati demikian, melalui penelitian ini kami tetap memberikan saran kepada sejumlah perusahaan agar tetap memperhatikan tingkat penjualan, karena tingginya tingkat penjualan suatu perusahaan, maka laba atau keuntungannya pun akan meningkat. Perusahaan juga seyogianya dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien dan efektif agar tetap mampu menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Seiring dengan itu, yang terpenting pula adalah pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi, khususnya pada penggunaan biaya operasional agar

keuntungan perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Adapula beberapa saran yang kami berikan untuk peneliti selanjutnya yang juga fokus dengan topik serupa, yaitu: Pertama, sebaiknya variabel dalam penelitian ini ditambahkan agar hasil atau temuan dapat lebih disempurnakan. Kedua, rasio profitabilitas kiranya dapat ditambahkan. Terakhir, periode pengamatan juga sebaiknya diperluas—lima tahun atau lebih, agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A., Wijaya, G., Priscilia, P., & Claudia, C. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4005–4018.
- Ahmad, G. N., Prasetyo, M. R. P., Buchdadi, A. D., Suherman, Widyastuti, U., & Kurniawati, H. (2022). The Effect of CEO Characteristics on Firm Performance of Food and Beverage Companies in Indonesia, Malaysia and Singapore. *Quality - General Managemet*, 23(186), 111–122.
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 17(1), 1–22.
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover,

- Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22.
- Ekinanda, F. (2020). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 41.
- Herdiyana, H., Sumarno, A., & Endri. (2020). The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 30.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KEMENPERIN. (2021). *Dongkrak Ekonomi Nasional, Kontribusi Sektor Industri Agro Lampau 50%*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22788/Dongkrak-Ekonomi-Nasional,-Kontribusi-Sektor-Industri-Agro-Lampau-50>
- Manurung, E., Effrida, E., & Gondowonto, A. J. (2019). Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 100–105.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ULTIMA Accounting*, 13(2), 271–293.
- Ni Kadek, S. W., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(2), 96–115.
- Nurfitriana, A., & Fachrurrozie. (2018). Profitability in Moderating the Effects of Business Risk, Company Growth and Company Size on Debt Policy. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(02), 111–120.
- Nurrohmah, M. A. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 132.
- Purwanti, T. (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology*, 01(01), 37–44.
- Qurochman, A. N. (2022). The Influence of Profit Growth, Leverage, and Profitability on Dividend Policy in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1280–1286.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Subramanyam, K. ., Wild, J. ., & Helsey, R. F. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*;

*Teori, Konsep & Aplikasi.*  
Yogyakarta: Ekonesia.

- Yahaya, Y., & Sani, M. (2018). Working Capital Management Policy and The Financial Performance of Food and Beverages Companies in Nigeria. *International Business and Accounting Research Journal*, 2(2), 75.
- Yasin, M., & Studiviany, P. (2021). The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Mining Companies Registered In Idx For The 2014-2017. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 516–520.
- Zainurrohim, M. Z., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 681–687.